

PEMBUATAN HANDYCRAFT DAN PENGEMASAN PRODUK KARANG TARUNA KELURAHAN BALEKAMBANG JAKARTA TIMUR

Kanaria Herwati¹, Siska Maya², Siti Juriah³
¹²³Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email :kanaria_smart@yahoo.com¹, may3110@yahoo.com²

Diterima: 9 Maret 2019, Direvisi: 13 Maret 2019, Disetujui: 23 Juni 2019

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan keterampilan pembuatan dan pengemasan *handycraft* yang menarik, pelatihan perhitungan penentuan harga jual serta untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dari kelompok karang taruna di lingkungan Kelurahan Balekambang, Kecamatan Kramat jati Jakarta Timur khususnya karang taruna RW.03 dan 04. Produk yang dihasilkan berupa buket bunga dengan mempergunakan bahan kain flannel

Kata kunci : *handycraft*, harga jual, kain flannel.

ABSTRACT

The community service activity aims to provide skills training in making and packaging interesting handicrafts, training in calculating the selling price and increasing the creativity and innovation of the Karang Taruna group in the Balekambang Village, Kramat Jati, East Jakarta, especially youth clubs RW.03 and 04. The resulting product is a bouquet of flowers using flannel fabric.

Keywords: handicraft, selling price, flannel fabric.

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 5,13%, atau turun dari periode sama tahun sebelumnya, 5,33%. Dari persentase tersebut, maka jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 6,87 juta orang atau turun dari sebelumnya yang mencapai 7,01 juta orang.

Tingkat pengangguran di kota jauh lebih tinggi dibanding di desa. Pada Februari 2018, TPT di perkotaan sebesar 6,34%, sementara TPT di wilayah pedesaan yang hanya sebesar 3,72%. Jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu, TPT di perkotaan dan di pedesaan masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,16% dan 0,28%.

Sementara jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka TPT terbesar berada pada level Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mencapai 8,92%. Kemudian, setelah itu pada level Diploma I/II/III sebesar 7,92%. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III. Sedangkan mereka yang berpendidikan rendah, cenderung mau menerima pekerjaan apa saja.

Sedangkan untuk TPT pendidikan rendah, berada pada level sekolah dasar (SD) dengan TPT sebesar 2,67%. Dibanding kondisi setahun yang lalu, peningkatan TPT terjadi pada tingkat pendidikan Diploma I/II/III, universitas, dan SMA. Sedangkan TPT pada tingkat pendidikan lainnya menurun. (<https://ekbis.sindonews.com>)

Menurut Sukirno (2004: 28), pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Menurut Sinclair 1987; Kuruvilla 1995 (dalam Benson dan Zhu: 18) *unemployment represents a severe loss of skills and productive capacity from society*.

Salah satu cara untuk menanggulangi pengangguran adalah dengan dijalankannya industri kreatif, hal ini disampaikan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) bahwa sektor industri kreatif terbukti mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian negara. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 5.0 persen pada tahun 2016 dari 4,9 persen pada 2015, walaupun ketidakpastian kebijakan global masih tinggi. (<http://www.worldbank.org>).

Untuk terus menjaga kelangsungan usaha dari para pelaku industri kreatif, Kemenakertrans melakukan pelatihan, pengkaderan, perintisan, pendampingan,

pembinaan dan pengembangan usaha untuk lebih maju. Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Dalam mengembangkan industri kreatif, kreativitas dan inovasi sangat diperlukan untuk keberhasilan usaha. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda (Suryana 2003:2).

Seperti yang telah dijelaskan diatas, maka kami sebagai tim pelaksana pengabdian masyarakat melirik kelompok Karang Taruna di Kelurahan Balekambang, yang beranggotakan pemuda-pemudi yang aktif dan kreatif. Salah satu alasan pemilihan lokasi didasarkan pada letak Kelurahan Balekambang yang hanya berjarak 2,5 km dari Universitas Indraprasta PGRI Kampus B. Kelurahan Balekambang sendiri terdiri dari 5 RW, dengan 53 RT. Kelima RW tersebut memiliki kelompok Karang Taruna dan terdapat aktivitas setiap minggunya. Melihat keaktifan dari kelompok Karang Taruna tersebut maka tim pelaksana pengabdian terhadap masyarakat berusaha untuk memberikan pelatihan untuk menambah kreativitas kelompok tersebut.

Melihat keaktifan dan potensi dari kelompok remaja di lingkungan Kelurahan Balekambang, khususnya Karang Taruna RW 03 dan 04, maka tim pelaksana pengabdian masyarakat tertarik untuk memberikan pelatihan keterampilan pembuatan kemasan produk *handycrafts* dan penentuan harga jual produk dalam meningkatkan industri kreatif. Seperti yang dikatakan (Atagan & Yukcu, 2013) bahwa kemasan adalah faktor penting dalam penjualan suatu produk. Perusahaan dapat meningkatkan penjualannya salah satu caranya dengan kreativitas kemasan. Keputusan pembelian suatu produk sangat dipengaruhi oleh seberapa kreatif kemasan tersebut. Bahan kemasan, bentuk kemasan dan pelabelan kemasan merupakan tiga variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian (Susetyarsi, 2012).

MASALAH

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Karang Taruna diantaranya adalah :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai pengemasan yang menarik dan berdaya jual tinggi untuk produk *handycraft*

2. Pelatihan pengemasan produk hasil keterampilan handycraft masih kurang
3. Penentuan harga jual produk yang diketahui hanya yang bersifat tradisional

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan pada pendahuluan, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pengemasan produk hasil *handycrafts* dan penentuan harga jual produk bagi kelompok Karang Taruna. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dari kelompok Karang Taruna tersebut. Sehingga ketika mereka akan menjual sebuah produk hasil *handycrafts* selain mampu membuatnya menjadi barang yang bernilai ekonomis karena sudah dikemas dengan menarik dan memiliki daya jual tinggi, mereka juga mampu menentukan harga jual untuk produk tersebut.

METODE PELAKSANAAN

a. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengurus perizinan dan peninjauan daerah mitra yang dilakukan bulan Januari 2019. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Maret 2019.

b. Tempat Pelaksanaan

Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini di Kantor Kelurahan Balekambang, yang beralamat Jl. Gardu 4, Balekambang, Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13530.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Peserta Kelompok PKK Kelurahan Balekambang

Mitra pengabdian masyarakat yang menjadi objek dalam kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan *handyrafts*, pengemasan produk dan penentuan harga jual produk adalah kelompok Karang Taruna beranggotakan pemuda-pemudi di lingkungan Kelurahan Balekambang, khususnya Karang Taruna RW 03 dan 04

Kelompok Karang Taruna yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 35 orang. Latar belakang usia dan pendidikan para peserta antara lain usia 16-21 tahun, pendidikan SMA/ sederajat, mahasiswa/i dan karyawan./wati



Gambar 1

Kegiatan pelatihan penentuan harga jual

b. Hasil Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, terdapat beberapa kendala yang ditemui diantaranya tidak semua peserta terbiasa membuat kerajinan tangan, kurang memiliki kreativitas dan jiwa inovasi yang tinggi. Dalam memahami proses perhitungan dan pengemasan hasil produk *handycrafts* para peserta cepat dan tanggap untuk memahami karena latar belakang pendidikan yang lumayan tinggi dan usia aktif belajar serta media pemasaran secara online bukan hal asing dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berikut adalah cara membuat buket bunga dan cara pengemasan buket bunga dengan bahan dasar utamanya adalah kain fanel. Adapun alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kemasan buket bunga antara lain:

Alat dan Bahan :

- Kain flanel warna warni
- Lem tembak
- Gunting
- Kain jaring

- Pita tali jemari
- Kertas sampul coklat
- Label brand

Cara Membuat Bunga dari Kain Flanel :

1. Potong kain fanel hingga berbentuk oval sebanyak 16 buah. Potongannya harus sama besar.
2. Potong kain flanel hingga membentuk oval yang mana oval tersebut harus 3 kali lebih besar dari potongan kain oval yang sebelumnya. Untuk potongan oval sebanyak 4 buah
3. Lipat satu buah kain oval yang ukurannya kecil menjadi dua bagian (dari atas ke bawah) kemudian gulung dari sisi kiri atau kanan ke arah sebaliknya sesuai dengan contoh yang pertama.
4. Lipat tiga buah kain oval yang ukurannya kecil hingga menjadi dua bagian (dari atas ke bawah) Setelah itu tempelkan di sekeliling gulungan pertama, sesuai dengan contoh yang ke dua.
5. Langkah berikutnya ambil 1 potongan buah oval yang ukurannya kecil sama seperti yang tadi, lalu tempelkan tepat di sekeliling kain yang sudah di tempelkan diantara bagian kosong lipatan sebelumnya, sama persis dengan contoh yang ke empat.
6. Ambil enam buah kain oval kemudian tempelkan tepat di sekeliling kain yang sudah ditempelkan sebelumnya, diantara bagian kosong lipatan sebelumnya sama seperti contoh yang ke lima.
7. Langkah terakhir ambil empat buah kain oval yang berukuran besar kemudian tempelkanlah tepat di sekeliling kain yang tadi sudah ditempelkan diantara bagian kosong lipatan yang sebelumnya, sehingga seluruh bunga bisa tertutup sama seperti contoh pada langkah nomor enam.

Cara Mengemas Buket Bunga

Untuk langkah-langkah membuat bunga buket diantaranya :

1. Siapkan semua alat dan bahan
2. Lakukan langkah pertama dengan menggunting kain flanel secara memutar berpola seperti bentuk oval.

3. Setelah itu, buatlah bunga dari pola tadi dengan cara menggulungnya secara memutar mulai dari ujung polanya dan beri lem pada gulungan terakhir yang dimaksudkan supaya bunga terbentuk dengan kokoh. Lakukan langkah ini pada kedua pola lainnya hingga semua terbentuk menjadi bunga sesuai ukuran buket yang dibutuhkan.

4. Selanjutnya tempel dan susun bunga-bunga yang sudah terbuat dari kain flanel tersebut, pada kain dudukan yang sudah dibuat diawal dengan menggunakan lem, jangan lupa untuk memulai dari tengah diikuti melngkar sehingga menjadi rangkaian yang sempurna.

5. Berikan kertas sampul berwarna dibagian bunga yang sudah dirangkai.

6. Berikan *finishing* dengan mengikatkan pita dibagian pegangan tangan bunga buket.

Berikut kami tampilkan dokumentasi langkah membuat bunga fanel sampai menjadi buket bunga (kemasan):





Gambar 2

Hasil Pelatihan Keterampilan Pengemasan Buket Bunga

Setelah peserta abdimas menguasai cara membuat bunga dan buket bunga dengan berbahan dasar kain fanel, pada pertemuan berikutnya kami memberikan materi penentuan harga jual produk.

Berikut adalah cara penentuan harga jual produk dengan metode *Cost Plus Pricing*, metode ini merupakan metode yang paling sederhana yaitu produsen di dalam menetapkan harga produknya dengan cara biaya perunit ditambah dengan laba yang diinginkan. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Perunit} + \text{Laba yang diinginkan}$$

1. Harga jual buket bunga 5 tangkai 15 kepala bunga

Jenis	Biaya (Rp)
Kain Flanel	13.500
Kain Spun bond	7.000
5 tangkai 15 kepala bunga	12.500

Kawat tangkai bunga	5.500
Pita satin	2.000
Pita emas	2.000
Lem	1.000
Benang dan jarum	1.000
Plastik kemasan	5.000
Jasa pembuatan / tangkai	2.500
Jumlah biaya produksi / buket	52. 000
(Laba 25 % dari jumlah biaya produksi)	13. 000
Total harga /buket	65. 000

2. Harga jual buket bunga 10 tangkai 15 kepala bunga

Jenis	Biaya (Rp)
Kain Flanel	20. 250
Kain Spun bond	10. 500
10 tangkai 15 kepala bunga	25. 000
Kawat tangkai bunga	9.000
Pita satin	2.000

Pita emas	2.000
Lem	1.000
Benang dan jarum	1.000
Plastik kemasan	5.000
Jasa pembuatan / tangkai	5.500
Jumlah biaya produksi / buket	81. 250
(Laba 15 % dari jumlah biaya produksi)	12. 187
Total harga /buket	93. 400

c. Manfaat Abdimas Bagi Kelompok Karang Taruna di Kelurahan Balekambang

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan nilai positif dan menambah ilmu pengetahuan bagaimana cara pengembangan produk handycraft yang menarik, cara menghitung harga jual karena cara penentuan harga yang diketahui peserta adalah penentuan dengan cara tradisional, mendorong para peserta pelatihan untuk mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta para peserta yang masih terlihat kurang.

KESIMPULAN

Untuk memberikan pelatihan pembuatan handycraft, pengemasan produk dan perhitungan penentuan harga jual dengan waktu yang singkat masih belum maksimal, karena tidak semua peserta terbiasa dan terampil untuk membuat produk yang dibuat dengan daya kreasi yang tinggi. Peserta abdimas adalah penduduk usia angkatan kerja, mereka memiliki semangat dan sangat aktif di kelompok karang taruna kelurahan Balekambang namun masih belum bisa mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu, jika mereka mampu meningkatkan kreativitas keterampilan dan bakat individu hal ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan.

Pelatihan secara berkala untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang dapat mengembangkan industri kreatif. Membuat road map industri kreatif yang merencanakan pola, strategi dan konsep pengembangan usaha dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nenny, 2008. *Industri Kreatif*, Jurnal ekonomi Desember 2008 Volume XIII No. 3 hal. 144-151
- Benson, J., & Zhu, Y., (2005). *Unemployment In Asia*. First Publish. London and New York : Routledge.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi ke – 5*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Mulyadi. (1997). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa. Edisi ke – 2*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryana .2003. *Kewirausahaan. Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta : PT Salemba Empat
- Abidin, S. Z., Effendi, R. A., Ibrahim, R., & Idris, M. Z. (2013). A sematic approach in perception for packaging in the SME's food industries in Malaysia: a case study of Malaysia food product branding in United Kingdom. *The 5th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship, and Small Business (IICIES 2013)* , 115-130.
- Atagan, G., & Yukcu, S. (2013). Efect of Packing Cost on The Sales Price and Contribution Margin. *EGE ACADEMIC REVIEW* , 1-9.
- Susetyarsi, T. (2012). Kemasan Produk Ditinjau dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan dan Pelabelan pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Minuman Mizone di Kota Semarang. *JURNAL STIE Semarang* , 4 (3).
- Faizal, Achmad. 2012. *Kemenakertrans: Industri Kreatif Atasi Pengangguran*. Diakses dari : <http://ekonomi.kompas.com/read/2012/10/13/02052851/Kemenakertrans.Industri.Kreatif.Atasi.Pengangguran> pada 23 September 2017.
- Fajriah, Lily. (2018). Jumlah Pengangguran di Indonesia Capai 6,87 Juta. Diakses dari :

<https://ekbis.sindonews.com/read/1303706/33/bps-jumlah-pengangguran-di-indonesia-capai-687-juta-1525681109> pada 25 Januari 2019.

Jefriando, Maikel (2017). *Jumlah Pengangguran di RI Capai 7,01 Juta Orang, Turun Tipis*. (Online) Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3492635/jumlah-pengangguran-di-ri-capai-701-juta-orang-turun-tipis>. pada 23 September 2017.

World Bank. (2017). *Publication : Laporan Triwulanan Perekonomian Indonesia Maret 2017: Melanjutkan Perbaikan*. Diakses dari: <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/indonesia-economic-quarterly-march-2017> pada 23 September 2017.